

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) NURUL JADID SEPANDE  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NAMA : NOVI ENDAH APRILLIANI**

**NIM :D98215065**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**JULI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama :Novi Endah Aprilliani

NIM : D98215048

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : PIAUD

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

The image shows a green revenue stamp (Meterai Tempel) with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a unique ID "BDA3DAFF64170408", and the value "6000" followed by "LIMA RIBU RUPIAH". A handwritten signature is written over the stamp.

Novi Endah Aprilliani

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh:

Nama : Novi Endah Aprilliani

NIM : D98215065

Judul : PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B  
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) NURUL JADID SEPANDE  
SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Pembimbing 1



**Dra. Hun Muallifah, M.Pd.**  
NIP. 196707061994032001

Pembimbing 2



**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 197011202000031002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Novi Endah Aprilliani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Prof. Dr. H. Abd. Mas'ud., M.Ag., M.Pd.I.**

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

**Dr. Eni Purwati, M.Ag**

NIP. 196512211990022001

Penguji II,

**Wahyuniati, M.Si.**

NIP. 198504292011012010

Penguji III,

**Dra. IlunMuallifah, M.Pd.**

NIP. 196707061994032001

Penguji IV,

**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.**

NIP. 197011202000031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Endah Aprilliani  
NIM : D98215065  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar  
E-mail address : Noviendah.nc97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Peserta Didik Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Jadid Sepande Sidoarjo

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Penulis

(Novi Endah Aprilliani)













# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan fase yang sangat penting untuk mengembangkan potensi anak yang harus di perhatikan dan di kembangkan secara maksimal. Menurut Piaget mengatakan bahwa anak belajar melalui berinteraksi dengan lingkungan untuk memahami sesuatu yang harus di bangun sendiri melalui pengalaman.<sup>1</sup> Menurut Lev Vygotsky mengatakan bahwa anak usia dini memiliki sifat yang aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu terhadap lingkungannya.<sup>2</sup>

Dengan demikian menurut beberapa pendapat di atas bahwa anak usia dini merupakan masa-masa yang sangat *sensitive* bagi perkembangan anak, karena masa inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk memberi pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Paud* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 11.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 10.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang yang lebih lanjut. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan yang menitik beratkan pada pengembangan aspek-aspek perkembangan anak yaitu pertumbuhan dan perkembangan agama, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif dan seni.

Dalam perkembangan kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. kemampuan bahasa memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak yang harus di beri stimulus-stimulus secara berkelanjutan.

Kemampuan bahasa dapat dipelajari dan di peroleh anak secara alami yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan pandangan Rouseau dan Pestalozzi yang mengatakan bahwa setiap anak akan mengembangkan potensi yang di miliknya apabila mereka di tempatkan dalam suatu lingkungan yang optimal, sedangkan lingkungan yang kurang optimal akan membuat semua perkembangan anak akan menjadi lambat apabila lingkungan tersebut tidak sesuai.<sup>4</sup> Dalam hal ini anak usia dini mendapatkan sumber pengetahuan dari panca indera yang dimilikinya yaitu

---

<sup>3</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), 1.1

<sup>4</sup> Badru Zaman,dkk, *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.7.

mata, lidah, telinga, kulit dan hidung. Dengan kata lain anak mendapatkan pengetahuan sesuai dengan pengalamannya sendiri.<sup>5</sup>

Dalam perkembangan pada diri anak kemampuan bahasa anak dapat berkembang pesat selama masa prasekolah. Pada masa tersebut kosa kata dan jumlah kata yang di miliki anak terus berkembang setiap harinya. Tidak hanya kosa kata yang berkembang, panjang kalimat yang dimiliki anak akan meningkat dan anak dapat menguasai tata bahasa dengan baik dan benar. Selama masa prasekolah, perkembangan bahasa anak sangat beragam dan dapat menunjukkan hasil pembelajaran yang sangat mengesankan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa terdapat empat aspek yang harus dipelajari anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mengingat menyimak memiliki peranan yang sangat besar dalam proses belajar berbahasa, maka dari itu diperlukan media dan strategi yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menyimak pada anak usia dini. Salah satunya adalah yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan media tersebut maka pengetahuan anak banyak diperoleh secara maksimal dalam menerima pembelajaran yang disampaikan melalui proses melihat gambar, tulisan serta mendengarkan suara.

---

<sup>5</sup> Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (raudhatul atfal)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 54.

Di dalam al-Qur'an telah menyebutkan bahwa mendengar dan melihat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia ketika memelajari dan memahami akan sesuatu.<sup>6</sup> Seperti halnya terdapat di dalam surat al-A'raf ayat 204 yang menjelaskan petingnya istima'(menyimak):<sup>7</sup>

وَأَذِّقْرِى الْقُرْءَانَ فَا سْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.

Dalam hal ini menyimak dengan cara melihat dan mendengarkan itu sangat penting untuk bisa memahami pengetahuan terutama pada Kemampuan menyimak di TK perlu ditingkatkan secara optimal. Guru sebagai fasilitator yang bertugas menyusun perangkat pembelajaran yang memberikan rangsangan perkembangan menyimak untuk membantu dalam menciptakan pengalaman anak ke dunianya anak itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak guru dapat menggunakan media dan strategi yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik dan maksimal.

Namun kenyataanya meningkatkan kemampan menyimak pada anak masih banyak yang kurang optimal, dikarenakan saat kegiatan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2015), 52.

<sup>7</sup> Tim Symsil Qur'an, *Syamsil Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamsil Qur'an. 2012), 176.

menyimak anak kurang konsentrasi, mudah bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menyimak. Selain itu guru mengatakan keterampilan menyimak pada diri anak keluar dengan sendirinya dan dapat berkembang dari belajar berbicara. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak kurang diperhatikan.

Selain itu banyak orang yang beranggapan bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki anak sejak usia 0 tahun dengan melihat, mendengar, meraba, dan penciuman yang ada di sekitarnya. Pada usia 5-6 tahun anak dapat memiliki pemahaman dan pengalaman belajar menyimak secara langsung dan dapat mengenali berbagai macam warna, bentuk, dapat membedakan nada (tinggi dan rendah) dan dapat menceritakan kembali isi cerita secara runtut.

Permasalahan tersebut terjadi pula di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo dari kelompok B terdapat 10 anak dan masih ada 7 anak yang kemampuan menyimaknya belum berkembang (BB). Hal ini di karenakan anak belum mampu mengulang kalimat yang sudah di dengarnya, belum mampu menjawab pertanyaan guru dan belum mampu menceritakan kembali secara runtut. Saat kegiatan pembelajaran anak-anak kurang konsentrasi dan kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Hal ini di sebabkan penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik. Guru hanya

menggambar hitam putih di papan tulis sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyimak.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terhadap penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak TK dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat menunjukkan hasil belajar pada anak yang terdapat perbedaan antara pembelajaran menggunakan media dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran.

Media merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tujuan agar membuat komunikasi lebih objektif. Sedangkan media pembelajaran alat yang membawa pesan yang akan disampaikan oleh guru kemudian disampaikan kepada peserta didiknya dalam bentuk tema atau topik pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Secara garis besar media terdiri dari manusia, materi, atau kejadian yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada diri anak.<sup>9</sup>

Berawal dari permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang di dukung dengan penggunaan media audio

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo pada Tanggal 25 Februari 2019.

<sup>9</sup>Badru Zaman,dkk. *Media dan Sumber...*,4.6.

visual. Alasan peneliti menggunakan media audio visual karena dapat menyampaikan isi pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan serta melalui audio berupa suara atau bunyi yang didengarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra menunjukkan komposisi sebagai berikut: 75% melalui indra penglihatan (visual), 13% melalui indra pendengaran (auditori), 6% melalui indra sentuhan dan peraba, 6% melalui indra penciuman dan lidah.<sup>10</sup> Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan anak paling banyak diperoleh secara visual dan auditori. Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak di TK akan lebih menguntungkan, sedangkan pembelajaran yang disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indra pendengaran tidak banyak menguntungkan dalam mencapai pembelajaran, kecuali tujuan pembelajaran yang dikehendaki menggunakan alat pendengaran anak, misalnya membedakan bunyi, menebak suara dan bernyanyi.

Berdasarkan uraian di atas maka media audio visual sangat efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada anak, maka berdasarkan pada kondisi nyata di lapangan itu mendorong peneliti penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mendapatkan solusi

---

<sup>10</sup> Ibid .4.7.

dari permasalahan kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak pada kelompok B. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Peserta Didik Kelompok B di Paud Nururl Jadid Sepande Sidoarjo".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang di alami dalam kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi pada anak
2. Terdapat anak yang kurang tertarik pada pembelajaran menyimak
3. Mudah bosan dalam pembelajaran menyimak
4. Media pembelajaran yang kurang menarik
5. Terdapat anak yang belum mampu mengulang kalimat yang di dengarnya
6. Belum mampu menjawab pertanyaan guru
7. Belum mampu menjawab pertanyaan dari guru

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tentang pembelajaran kemampuan menyimak di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo di atas, maka penelitian dapat memutuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo?

### **D. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan penelitian yang dipilih untuk memecahkan masalah terkait dengan kemampuan menyimak kelompok B di Paud Nurul Jadid Sidoarjo adalah menggunakan media audio visual. Tujuan penggunaan media audio visual adalah agar siswa tertarik, merasa senang, tidak merasa bosan dan semangat untuk belajar.

### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo.

- b. Untuk mengetahui peningkatan menyimak pada peserta didik kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya keilmuan khususnya berkaitan tentang kemampuan menyimak anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai pengalaman dalam pembelajaran menggunakan media audio visual yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak di Paud Nurul Jadid dan Sebagai acuan kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi guru

Dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Bagi siswa

Dapat lebih termotivasi dan semangat dalam belajar menyimak melalui media audio visual dan memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengetahuan sesuai dengan apa yang anak lihat.

### **G. Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih mendalam dan fokus yang akan dikaji agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian hanya pada siswa kelompok B usia 5-6 tahun di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo dengan jumlah 13 siswa dari kelompok B.
2. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.
3. Penelitian ini difokuskan tentang kemampuan menyimak melalui program pengembangan dan muatan pembeajaran pengetahuan yang terdapat di kompetensi inti 1 (KI-1).



	secara verbal dan non verbal)	
--	-------------------------------	--

## H. Penelitian Terdahulu

Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan kajian, yaitu :

1. TK Pertiwi II Pontianak pada skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak” oleh Dian Utami Dewi, Muhammad Ali, Sutarmanto Prodi PG-PAUD, FKIP UNTAN Pontianak, mendapatkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar perolehan kosakata anak dengan media audio visual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak yang berjumlah 21 orang anak. Dari jumlah keseluruhan anak diperoleh hasil penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada pada siklus I, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak mendapatkan hasil 2,87 atau Belum Berkembang (BB). Pada siklus II berbeda dengan siklus pertama, siklus kedua terjadi peningkatan perolehan kosakata anak yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu anak rata-rata sudah mengalami peningkatan dengan hasil 3.12 atau

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan LCD. Dengan demikian penggunaan media audio visual mampu meningkatkan perolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak.<sup>11</sup>

2. TK Widia Kumara Padangbulia pada jurnal pendidikan anak usia dini undiksha yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak” Oleh Ni Komang Utariani, I Komang Sudarma, Mutiara Magta, Prodi PG-PAUD, FKIP Universitas Pendidikan Ganesha mendapatkan hasil penelitian yang bertujuan untuk Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak yang berjumlah 15 anak, dari jumlah tersebut mendapatkan hasil penelitian pada siklus I sebesar 58,47%, hasil tersebut menunjukkan pada katagori rendah. Pada siklus . Hal ini dikarenakan anak mulai terbiasa menggunakan media boneka jari sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan baik di TK Widia Kumara Padangbulia.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dian Utami Dewi, Muhammad Ali, Sutarmanto, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2 No.6. (2013).

<sup>12</sup> Ni Komang Utariani, I Komang Sudarma, Mutiara Magta. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol 2. No. 1(2014).

3. TK Pra Widya Dharma Kintamani bangli yang berjudul “ Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak ” oleh Ni Kadek Ayu Mekarningsih, Nyoman Wirya, Prodi PG-PAUD, FKIP Universitas Pendidikan Ganesha mendapatkan hasil yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita berbantuan media audio visual pada anak kelompok b1 di TK Pra Widya Dharma Kintamani bangli yang berjumlah 25 anak. Pada siklus I sebesar 65,06% dan berkembang menjadi 80,26% pada siklus II. Dari kesimpulan di atas bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.<sup>13</sup>
4. Penelitian ke empat dilakukan di PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya yang berjudul ”Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya” oleh Yunita Ariani, Zainul Aminin, Prodi PG-PAUD, FKIP, Universitas Negeri Surabaya, yang mendapatkan hasil yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyimak melalui penggunaan multimedia di kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Surabaya yang

---

<sup>13</sup> Ni Kadek Ayu Mekarningsih, Nyoman Wirya. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol 3. No. 1(2015).

berjumlah 11 anak, dari jumlah keseluruhan anak diperoleh hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I di peroleh hasil data 55% hal ini menunjukkan masih belum mencapai kreteria atau masuh Belum Berkembang (BB). Pada siklus II terdapat peningkatan dan sudah mengalami Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan memperoleh hasil 91%, hal ini dikarenakan anak mulai terbiasa menggunakan multimedia sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.<sup>14</sup>

**Tabel 1.2**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul dan tahun	Metode	Hasil
1	Dian utami dewi Muhammad ali sutarmanto	Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa indonesia anak. (2013)	Penelitian tindakan kelas	Pada siklus I di peroleh hasil 2,78 atau Belum Berkembang (BB). Pada siklus II di peroleh hasil 3,12 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan hasil yang sangat baik.

<sup>14</sup> Yunita Arianti, Zainul Aminin." Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.3.No.3. (2013).

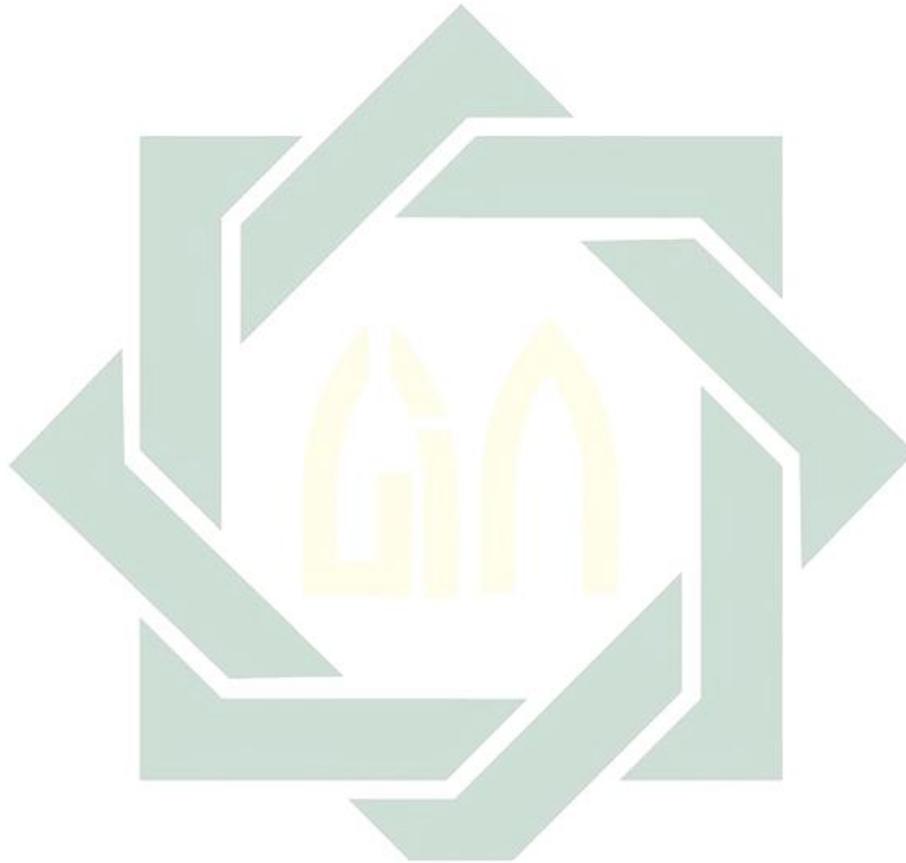
2	Zeliana Darniyanti	Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A Melalui Media Audio Visual di Paud Tk Pertiwi Ngaru –Aru Banyudono Boyolali. (2018)	Penelitian tindakan kelas dengan mengguna kan model interaktif Miles dan Huberman	pada siklus I, penggunaan media audio visual di PAUD TK Pertiwi Boyolali pada kelompok A masih Belum Berkembang (BB).Pada siklus II terdapat perbedaan dengan siklus I. Pada siklus II terdapat peningkatan dan sudah mengalami Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3	Wiwik Harjantini	Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual pada Kelompok B TK Periwi Macanan Kebakkramat Karanganyar.(2013)	Penelitian tindakan kelas	pada hasil penelitian sebelum tindakan 47,6%, kemudian meningkat menjadi 72,2% pada siklus I dan berkembang menjadi 82,6% pada siklus II

4	Yunita Ariani, Zainul Aminin	Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.(2013)	Penelitian tindakan kelas	pada siklus I di peroleh hasil data 55% hal ini menunjukkan masih belum mencapai kreteria atau masuk Belum Berkembang (BB). Pada siklus II terdapat peningkatan dan sudah mengalami Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan memperoleh hasil 91%
---	---------------------------------------	--	---------------------------------	---

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan antara peneliti satu dengan lainnya. Persamaan tersebut terdapat pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Tetapi juga terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan lainnya, yaitu tempat penelitian, masalah dan media yang akan digunakan.

Kelebihan dari media audio visual adalah dapat menarik perhatian peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat

menumbuhkan motivasi belajar anak dan dapat memberikan pembelajaran yang kongkrit melalui media audio visual tersebut.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Fathurrohman Pupuh, Sutikno Sobry, “ *Strategi Belajar Mengajar* “ (Bandung : Refika Aditama, 2010), 73.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).<sup>16</sup> Menurut Heinich dan Russel media merupakan alat komunikasi dan sumber informasi yang meliputi segala jenis alat, baik alat elektronik maupun Non-Elektronik yaitu film, televisi, komputer, diagram dan bahan cetak yang dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Assosiation/NEA*) media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan dengan instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi efektifitas program pembelajaran.<sup>18</sup> Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar dan siswa lebih cepat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman isi materi yang telah disampaikan oleh guru<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Badrus Zaman,dkk, *Media dan Sumber PembelajaranT* .(Jakarta: UniversitasTerbuka, 2008), 4.4.

<sup>17</sup> Ibid ., 4.4.

<sup>18</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). 26.

<sup>19</sup> Ibid ., 32.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu keberhasilan siswa dalam belajar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dan dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemakaian media dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta memberikan keleluasaan atau fleksibilitas dalam menyampaikan pesan. Selain itu media memiliki fungsi sebagai alat penyalur dan penghubung untuk menyampaikan prosedur pembelajaran.

## 2. Sejarah Media Pembelajaran

Di era teknologi perkembangan media pembelajaran sangat berperan penting sebagai alat bantu mengajar oleh guru. Alat bantu yang digunakan merupakan alat bantu visual yakni objek, gambar, model dan alat-alat yang dapat memberikan pengalaman belajar secara kongkrit dan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk menyerap materi yang diajarkan. Akan tetapi alat tersebut terlalu difokuskan pada alat bantu visual namun kurang memperhatikan aspek perkembangan (*intruction*), desain dan evaluasi pembelajaran.<sup>20</sup>

Setelah media visual berkembang secara cepat muncullah media audio. Media audio ini diawali dengan ditemukannya radio pada tahun 1930-an. Pada masa inilah muncul gerakan yang mengarah pada penciptaan dan penggunaan

---

<sup>20</sup> Ibid ., 40.

media *Audiovisual Education* yang menekankan pentingnya penggunaan Audio-visual dalam pembelajaran. Gabungan antara media audio dan visual dapat membantu para guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik. Dengan menggunakan media dan metode yang digunakan maka guru dapat berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan maksimal.<sup>21</sup>

Pada periode ini mulai dikenal AVA (*Audiovisual Aids*) yaitu alat peraga yang menyajikan bahan-bahan visual dan audio untuk memperjelas apa yang disampaikan guru kepada siswa. Jadi, peranan AVA di sini adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa agar pelajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit. Karena itu juga disebut "*Teaching Aids*" (Alat untuk membantu guru dalam mengajar).

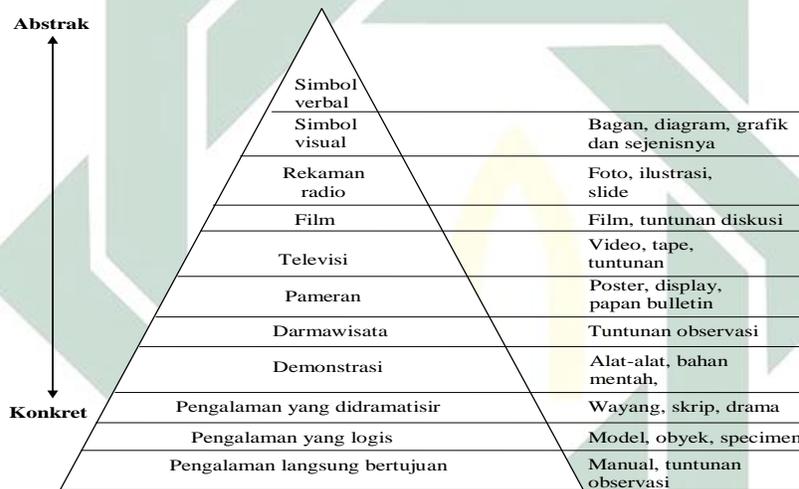
Berbagai macam media dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran yaitu kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) yang dijadikan lacuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar. Untuk memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke yang paling abstrak. Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bunner. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari

---

<sup>21</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 215.

pengalaman langsung (konkret), kemudia melalui benda tiruan sampai pada lambang verbal ( abstrak).<sup>22</sup> Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.<sup>23</sup>

Gambar 2.1 : Kerucut Pengalaman (Edgar)



Sumber : *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.*

Dasar pengembangan kerucut di atas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan, jumlah jenis indera juga turut serta dalam pengajaran. Pengalaman langsung akan memberikan kesan yang paling bermakna mengenai gagasan yang disampaikan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Ibid ., 215.

<sup>23</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media...*, 41.

<sup>24</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK ...*,216.

Pada dasarnya guru dan ahli audio visual menyambut baik perubahan ini. Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dari pengalaman belajar anak, guru dapat mengetahui bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audio visual, dan sebagainya. Dari sini lahirlah konsep penggunaan multi media dalam kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup>

Kita dapat melihat uraian di atas bahwa sudah selayaknya media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan yaitu siswa.

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi yang sangat penting sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) yang akan disampaikan kepada siswa. Namun secara lebih rinci media berfungsi untuk:<sup>26</sup>

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman yang nyata dari yang abstrak menjadi kongkrit.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- d. Mengatasi cara belajar belajar siswa yang beragam.
- e. Semua indera siswa dapat aktif.

---

<sup>25</sup> Sadiman, Arief, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 10.

<sup>26</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media....*, 35.

f. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media menjadi solusi untuk mengatasi berbagai macam cara belajar anak sesuai dengan kemampuan dan minat.

#### 4. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Brutiz media pembelajaran memiliki beberapa jenis, baik berupa suara (audio), media visual dan media gerak (*kinestetik*). Setiap media memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Media Audio yaitu media yang menekankan pada indera pendengaran, seperti radio, *compact disc* (CD).
- b. Media Visual yaitu media yang menekankan pada indera penglihatan, seperti gambar, sketsa, grafik, peta dan diagram.
- c. Media kinestetik adalah media yang menekankan pada indera peraba atau sentuhan antara guru dengan murid agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, seperti demonstrasi dan karya wisata.

##### 1) Media berbasis audio visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses. Media ini

---

<sup>27</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media...*, 94.

dapat disalurkan berupa pesan gambar, tulisan dan bunyi apa yang di dengar dan di lihat.<sup>28</sup>

Media audio visual cukup kuat untuk memberikan informasi kepada anak karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan sehingga dapat menerima pesan dan dapat terekam dalam ingatannya dan dapat membantu anak untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang diterimanya dengan baik.<sup>29</sup> Ada beberapa jenis media audio visual, antara lain :

## 2) Televisi

Menurut Azhar Arsyad televisi merupakan media elektronik yang dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran melalui gambar hidup yang di sertai dengan suara dan unsur gerak.<sup>30</sup>

Jack Lyle *Director Of Communication Institute The West Center* menyatakan sebagai berikut :

*“Television provides us with a “window on the word”. what we se through that window helps create what walter lippman many years ago called”the picture in our mind”,and it is these picture which constituen importance portion of an individual’s learning,particulary*

<sup>28</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2008), 56.

<sup>29</sup>Nurbiana Dhien,dkk, *Metode Pengembangan....*, 9.23.

<sup>30</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media....*, 139.

*with regard to people, place, situation which the individual has never personally met visited of experienced”.*

Bahwa televisi untuk kita sebagai “cendela dunia”. Apa yang kita lihat melalui jendela ini sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita, hal ini seperti diungkapkan oleh Walter Lippman beberapa tahun lalu, bahwa dalam pikiran kita ada semacam ilustrasi gambar dan gambar-gambar ini merupakan suatu yang penting dalam hubungannya dengan proses belajar, terutama yang berkenaan dengan orang, tempat dan situasi yang tidak setiap orang pernah ketemu, mengunjungi atau telah mempunyai pengalaman.<sup>31</sup> Televisi juga dapat membantu anak untuk memperkaya perbendaharaan kata-kata melalui menyimak.<sup>32</sup>

Franklin mengatakan bahwa media televisi dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah-masalah yang ada di dunia pendidikan, kita dapat memanfaatkan penggunaan berbagai alat media audio-visual untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa televisi mampu meningkatkan kemampuan belajar, tidak hanya untuk anak-anak melainkan juga untuk semua usia. Namun televisi hanya sebuah “alat

---

<sup>31</sup> Ibid ., 140.

<sup>32</sup> Nurbiana Dhien,dkk, *Metode Pengembangan....*, 9.23.

atau media”. Karena dalam proses belajar mengajar tergantung dengan baik buruknya program televisi yang di buat untuk pembelajaran.

### 3) Film

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Apa yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga akan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya di baca saja atau di dengar saja.<sup>33</sup> Menurut Arief S. Sadiman terdapat tiga jenis ukuran film, yakni<sup>34</sup>:

- a. Tipe 8 mm, tipe ini biasanya digunakan untuk kebutuhan keluarga, karena ukurannya yang kecil dan tipe ini bila digunakan untuk kegiatan pembelajaran sangat cocok untuk kelompok kelompok kecil.
- b. Tipe 16 mm, tipe ini sangat tepat untuk di pakai di sekolah. Tipe ini memiliki kecepatan yang baik bila di bisukan adalah 16 gambar perdetik, sedangkan bila bersuara 24 gambar perdetik.
- c. Tipe 35 mm merupakan tipe yang biasanya digunakan untuk komersial.

Menurut Anderson terdapat tiga manfaat dalam penggunaan media film untuk pembelajaran, antara lain:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, 166.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 126.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 119.

- a. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Disamping itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip pada anak.
- b. Film untuk tujuan psikomotor yang dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang harus di tiru oleh anak. misalnya mengembangkan keterampilan gerak.
- c. Film dapat melatih sikap dan emosi anak saat diperlihatkan film.

Bahwa dari beberapa jenis-jenis media pembelajaran dapat digunakan sebagai pengantar atau mentransfer ilmu pengetahuan melalui pemahaman dan pengalaman anak melalui indera penglihatan (visual) dan indera pendengaran (audio) dengan menggunakan media-media elektronik.

### **5. Langkah-Langkah Penerapan Media Audio Visual**

Langkah-langkah penerapan media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Pada hari sebelumnya guru memberitahukan kepada siswa bahwa besok akan dilaksanakan pembelajaran media audio visual tentang tema kesehatan.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali secara beruntun dengan bahasa sendiri dan mengulang kalimat yang didengarnya.
- c. Ketika siswa selesai bercerita anak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

---

<sup>36</sup> Ibid.,. 98.

Sedangkan menurut Musfiroh terdapat langkah-langkah penerapan media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Mempersiapkan peralatan media pembelajaran audio visual.
- b. Siswa di arahkan untuk duduk di lantai menjadi dua baris.
- c. Kegiatan di awali dengan salam.
- d. Siswa membaca doa sebelum belajar.
- e. Menanyakan kabar kepada siswa.
- f. Menjelaskan tema dan sub tema yang akan di bahas.
- g. Memberikan penjelasan tentang aturan belajar saat menggunakan media audio visual.
- h. Pengondisian kelas.
- i. Siswa menyimak dengan di dampingi guru saat pembelajaran menyimak.
- j. Berdiskusi bersama mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat merangkum menjadi satu dengan menyesuaikan pembelajaran yang ada di satuan Pendidikan Anak Usia Dini dengan langkah-langkah penerapan media audio visual sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Ibid,. 99.



c) Siswa menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang didengarnya.

d) Siswa yang sudah menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang didengarnya di berikan *reward* berupa tepuk tangan.

e) Peneliti melakukan penilaian dengan lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.

### 3) Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan dengan tanya jawab. Guru dan siswa berdoa sesudah belajar dan pulang.

### c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi guru memberikan penilaian kepada siswa terhadap perkembangan yang sudah di capai oleh siswa.

## B. Tinjauan tentang Keterampilan Menyimak

### 1. Pengertian Menyimak

Pengertian menyimak dari beberapa pakar, diantaranya ada yang mengungkapkan bahwa “Menyimak adalah proses belajar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Anderson)”<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa group, 2008) .30.

Pengertian menyimak yang lebih luas dikemukakan oleh Henry G Tarigan yaitu: “Kegiatan mendengarkan yang memerlukan perhatian, pemahaman melalui lambang-lambang lisan untuk mendapatkan suatu informasi, menangkap isi maupun pesan yang akan disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.”<sup>39</sup>

Sejalan dengan itu, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang lain secara seksama.<sup>40</sup> Sabarti juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.<sup>41</sup>

Menurut beberapa pendapat-pendapat diatas bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

## 2. Tujuan Menyimak

Menyimak memiliki bermacam-macam tujuan. Menurut Taringan ada tujuh tujuan menyimak, sebagai berikut :<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan....*, 31.

<sup>40</sup> Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001).

<sup>41</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan....*, 4.6.

<sup>42</sup> Ibid ., 4.18.

a. Untuk belajar

Bagi anak TK tujuan untuk menyimak adalah untuk belajar. Anak-anak belajar untuk membedakan bunyi-bunyian untuk mendengarkan cerita, permainan bahasa dan bunyi barang-barang yang ada di sekitarnya. Jadi anak melakukan kegiatan menyimak bukan dengan keinginan sendiri melainkan bagian dari tugas pembelajaran yang sudah tersusun.

b. Untuk mengapresiasi

Menyimak yang bertujuan untuk dapat memahami, menghayati dan menilai karya sastra seperti cerita, dongeng atau puisi.

c. Untuk menghibur diri

Menyimak untuk menghibur diri. Dengan menyimak anak dapat merasakan senang dan gembira.

### 3. Fungsi Menyimak

Menyimak memiliki fungsi dan peranan penting bagi anak. Dengan menyimak anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui stimulus-stimulus dan latihan berbahasa yang tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak di dalamnya apabila tidak dikembangkan.<sup>43</sup>

Menurut Sabarti dan Taringan terdapat beberapa fungsi menyimak bagi anak, antara lain<sup>44</sup>:

---

<sup>43</sup> Ibid ., 4.15.

<sup>44</sup> Ibid ., 4.16.

a. Menjadi dasar belajar

Kemampuan berbahasa tidak akan dimiliki oleh anak ketika tidak diawali dengan kegiatan pendengaran. Seorang anak dapat menyebutkan satu kata setelah ia sering menyimak pengucapan kata-kata dari orang yang ada disekitarnya. Kegiatan ini diawali dengan menyimak dengan cara pengucapan kata dan kalimat sebelum ia dapat mengucapkan sebuah kata dan menggunakannya dalam kegiatan berbicara.

b. Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis).

Menurut Tom dan Harriet Sobol, kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca adalah kemampuan membedakan suara-suara yang ada di lingkungan sekitar dan mampu membedakan bunyi-bunyi huruf yang mereka dengar.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Pflaum dan Steinberg bahwa kemampuan anak dalam memahami bahasa lisan menjadi salah satu ciri kesiapan anak untuk belajar membaca.

1. Menunjang keterampilan berbahasa lainnya

Menyimak dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Anak yang dapat menyimak dengan baik akan memperoleh keterampilan berbahasa baik bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun tulisan (membaca dan menulis).

## 2. Memperlancar komunikasi lisan

Ketika anak dapat menyimak apa yang ia dengar dan dilihat, tentu anak dapat mengetahui isi atau makna pembicaraan tersebut. Hal ini berarti, menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan secara baik untuk anak.

## 3. Menambah informasi dan pengetahuan

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui membaca, tetapi juga melalui menyimak. Kegiatan menyimak bisa dilakukan dengan mendengarkan berita, ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Mendengarkan menjadi dasar dalam berbicara, membaca dan menulis khususnya bagi anak yang tidak mempunyai gangguan pendengaran.

## 4. Tahapan Menyimak

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Menyimak memiliki beberapa tahapan untuk menyimak, yaitu<sup>45</sup> :

### 1. Tahap persiapan

Tahap ini siswa hanya mendengarkan sebuah pengantar singkat tentang tema yang akan didengarkan, jadi masih tahap *pra-pengajaran*.

### 2. Tahap menyimak secara sekilas

Setelah kita mendengar sebuah pengantar dengan singkat, maka pada tahap ini anak dapat mendengarkan isi teks yang bertujuan untuk menangkap garis besar dari teks itu secara sekilas.

---

<sup>45</sup> Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 186.

### 3. Tahap pemahaman

Setelah kita mendengar pembicaraan sang pembicara maka perlu untuk memahami dengan baik. Tahap ini merupakan tahap *understanding*.

### 4. Tahap transfer/integrasi keterampilan

Dalam tahap ini siswa dapat menjabarkan tes yang di dengar yang dapat disampaikan dalam bahasa lisan atau tulisan.

Tahapan menyimak pada anak usia dini di lakukan dengan beberapa tahapan secara berurutan, tidak hanya dengan menjelaskan dengan kalimat melainkan dengan menggunakan media audio visual sebagai media pengantarnya.

## 5. Metode Menyimak

Sedangkan menurut Paley terdapat beberapa metode yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak, adalah sebagai berikut.<sup>46</sup>

### 1. Simak - Ulang Ucap

Metode simak-ulang ucap merupakan kegiatan mengenalkan bunyi atau suara tertentu seperti bunyi kendaraan, suara binatang dan lain sebagainya.

### 2. Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan merupakan kegiatan menyimak berupa cerita yang disampaikan oleh guru secara lisan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan isi cerita baik dengan menceritakan maupun dengan

---

<sup>46</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan ...*, 4.18.

membacakannya secara aktual dan menarik yang disampaikan dengan bahasa anak. Lalu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut.

### 3. Bisik Berantai

Merupakan Metode yang digunakan guru dengan cara membisikkan suatu kepada anak, yang dibisikkan berupa kata yang berurutan sesuai tema yang ditentukan.

Dari beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, situasi dan kondisi kelas, kesesuaian dengan anak, penguasaan atau pengetahuan guru tentang metode tersebut, dan lain-lain.

## 6. Perkembangan Bahasa dalam Aspek Menyimak pada Kanak-Kanak.

Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa pra-sekolah. Kosakata, jumlah kata yang diketahui anak, terus berkembang. Panjang kalimat juga meningkat dan anak terus-menerus menguasai tata bahasa.

Selama masa pra sekolah, perkembangan bahasa anak beragam dan menunjukkan jangkauan pembelajaran yang sangat mengesankan. Pada usia TK (4-5 tahun) karakteristik perkembangan bahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Dia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks bahasa yang digunakannya.

- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Pada usia TK (5 - 6 tahun) karakteristik perkembangan bahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.
- b. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar dan halus).
- c. Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5 – 6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak usia ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.<sup>47</sup>

Dalam hal ini kemampuan berbahasa pada kemampuan menyimak anak bisa didapatkan melalui pengetahuan dari apa yang dilihat dan didengarnya. Dengan kata lain anak dapat meningkatkan jumlah kata sesuai dengan pengalaman sendiri baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

---

<sup>47</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan....*, 9.5.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menurut Nurkamto penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan mengenai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.<sup>48</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang terjadi di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki masalah yang ada di dalam kelas dengan menggunakan tindakan yang lebih baik.

Penelitian ini bermaksud untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta didik kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo. Masalah tersebut adalah kurangnya kemampuan menyimak anak sehingga anak belum mampu menjawab pertanyaan, mengulang kalimat yang sudah didengarnya dan menceritakan kembali secara beruntun. Solusi alternatif sebagai pemecahnya adalah dengan menerapkan media audio visual sebagai media pembelajarannya.

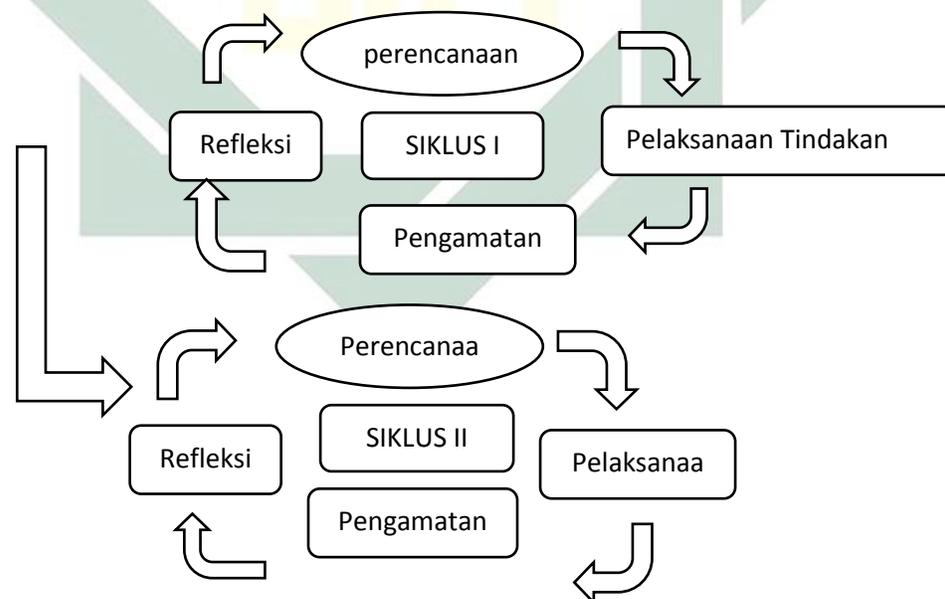
---

<sup>48</sup> Sukidin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2007), 10.

Dalam tindakan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dimana peneliti dapat bekerja sama dan mengamati kegiatan guru secara langsung dalam pelaksanaan yang dilakukan saat di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin atau biasa dikenal dengan Kemmis dan Mc Taggart yang menerapkan sebuah pemikiran pada bidang pendidikan.<sup>49</sup> dalam perencanaannya kemmis menggunakan konsep pokok yang mulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>50</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian menggunakan model Kurt Lewin seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.1**

### **Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin**

<sup>49</sup> Ibid,. 31

<sup>50</sup> Ibid,. 48

Sumber : Sukidin, Basrowi, Suranto. *Menejemen Penelitian Tindakan Kelas*

Keterangan tindakan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas seperti gambar dalam bagan, melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan, peneliti membuat tindakan yang digunakan untuk penerapan media audio visual, membuat instrumen observasi yang digunakan untuk membantu peneliti melihat fakta yang terjadi ketika penelitian tindakan kelas berlangsung yaitu menentukan tema, menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), instrumen penilaian dan menyiapkan peralatan yang digunakan dalam menerapkan media audio visual.
2. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu membuat rancangan perencanaan yang dibuat, antara lain :
  - a. Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan saat penerapan media audio visual.
  - b. Guru memberikan penjelasan tentang aturan belajar saat menggunakan media audio visual.
  - c. Anak menyimak dan di dampingi guru saat pembelajaran menyimak.
3. Tahap observasi yaitu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian saat kegiatan berlangsung serta di dukung dengan dokumentasi untuk memperkuat hasil yang diperoleh.
4. Tahap refleksi yaitu kegiatan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Peneliti mengevaluasi kembali hasil tindakan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan penilaian peningkatan kemampuan

menyimak. Dari hasil refleksi tersebut, jika belum ada peningkatan maka dilakukan siklus II.

## **B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian**

Setting penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi : lokasi penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas.

### a. Lokasi penelitian

Tempat penelitian di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo. Lembaga Paud Nurul Jadid berada di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.

### b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan. Pra siklus dilaksanakan tanggal 8 mei 2019, dengan siklus I pengamatan dilakukan 2 kali pertemuan pada tanggal 15 sampai 16 mei 2019 dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan pada tanggal 22 sampai 23 mei 2019. Setiap pertemuan dilakukan dalam jangka waktu 90 menit.

### c. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelompok B dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 perempuan dan 4 laki-laki.

## **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel yang diselidiki saat kegiatan penelitian tindakan kelas di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo, yakni :

a. Variabel input

Variabel input merupakan variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, variabel ini akan dikembangkan dari masalah yang ada dilapangan dan beserta pendukungnya.<sup>51</sup> Variabel input yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo tahun ajaran 2019-2020.

b. Variabel proses

Variabel proses merupakan proses tindakan yang dilakukan saat kegiatan penelitian berlangsung.<sup>52</sup> Variabel proses dalam penelitian ini yaitu media audio visual.

c. Variabel output

Variabel output merupakan variabel yang berisi hasil dari kegiatan untuk sebuah pencapaian.<sup>53</sup> Variabel output dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan menyimak pada kelompok B usia 5-6 tahun.

## D. Rencana Tindakan

### 1. Rencana tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk

---

<sup>51</sup> Samsu Samdoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 76.

<sup>52</sup> Ibid ., 76.

<sup>53</sup> Ibid ., 77.

meningkatkan kemampuan menyimak pada kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo. Berikut rencana kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian, sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah serta guru yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
- b. Berdiskusi dengan guru kelas tentang tata cara pelaksanaan kegiatan penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, hal ini dilakukan dengan wawancara guru kelas kelompok B. Setelah mengetahui masalah yang terjadi maka selanjutnya dilakukan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam 2 pertemuan.

## 3. Siklus I

Pada siklus I peneliti menggunakan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Menceritakan kembali secara beruntun.
- b. Dapat menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Anak dapat mengulang kalimat yang didengarnya





#### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis hasil yang sudah dilakukannya kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti menganalisis hasil kegiatan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum sehingga peneliti dapat pengulangan dalam siklus selanjutnya.

#### 4. Siklus II

Pada siklus II peneliti akan menyesuaikan dengan siklus I sebagai tindak lanjut perbaikan pada siklus I. Maka kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II hampir sama pada kegiatan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. pada tahap ini dilakukan kegiatan refleksi pada siklus I dan siklus II dengan guru kelas agar mengetahui kegiatan yang sudah dilakukan, sehingga dapat menarik kesimpulan dan hasil kegiatan pembelajaran tersebut. berikut kegiatan siklus II, antara lain:

##### 1) Perencanaan

berikut tahapan perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

- a) Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan media audio visual, yakni menggunakan RPH yang sudah di rencanakan sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Mempersiapkan alat yang digunakan untuk kegiatan menyimak dengan media audio visual dengan sub tema yang dipilih.

- c) Menyusun strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik.
- d) Menyusun instrumen penilaian dalam kegiatan menyimak dengan melihat indikator pencapaian yang akan digunakan.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan selama 90 menit tiap kali pertemuan berlangsung. Maka kegiatan pada siklus I dapat di uraikan, sebagai berikut :

### a) Pembukaan

- a. Siswa duduk menjadi dua garis.
- b. Guru memberikan salam.
- c. Guru dan siswa berdoa sebelum belajar.
- d. Guru pengenalan tema, sub tema dan sub-sub tema pada hari tersebut.
- e. Guru dan siswa bercakap-cakap tentang kesehatan gigi.
- f. Bernyanyi “ Kesehatan Gigi ”

### b) Inti

- a. Guru dan siswa melihat video gigi dan kuman.
- b. Siswa bergantian untuk menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang didengarnya di depan kelas.

- c. Siswa mengkomunikasikan dengan mewarnai gambar sikat gigi dan odol.

c) Penutup

- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai video yang dilihat pada hari tersebut.
- b. Siswa berdoa sesudah belajar.
- c. Guru memberikan salam.

3) Pengamatan

Berikut kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain :

- a) Mengamati siswa yang melakukan pembelajaran menyimak.
- b) Mendengarkan dan menceritakan kembali secara beruntun
- c) Menjawab pertanyaan mengenai informasi.
- d) Mengulang kalimat yang didengarnya

4) Refleksi

Kegiatan refleksi yang digunakan pada siklus II ini peneliti menganalisis pada kegiatan yang sudah dilakukan sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

**Tabel 3.2**  
**Target Pencapaian Tiap Siklus untuk Meningkatkan Kemampuan**  
**Menyimak Melalui Media Audio Visual**

No	Siklus I	Siklus II
1	50% (dari jumlah seluruh indikator pencapaian)	$\geq 50\%$ (dari jumlah seluruh indikator pencapaian)

### **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

#### **1. Data**

Data merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah digunakan, terdapat 2 jenis data yang digunakan peneliti yaitu :

##### **1) Data kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan sebuah data yang dapat di ukur dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo berupa hasil kegiatan belajar mengajar, jumlah siswa, persentase kegiatan siswa dan guru. Kegiatan tersebut merupakan hasil dari kegiatan belajar yang disesuaikan dengan indikator yang telah disiapkan.

##### **2) Data kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berupa data yang terlampir. Data yang digunakan pada kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande

Sidoarjo ini berupa kegiatan observasi dalam bentuk wawancara dengan guru kelas, observasi kegiatan di kelas dan perangkat pembelajaran.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3, sebagai berikut:

### a. Wawancara

Menurut Nazir wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden atau guru kelas.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan antara guru kelas yang sudah memahami karakteristik peserta didiknya. Wawancara dilakukan peneliti mengenai kemampuan menyimak dan penerapan media pembelajaran audio visual di paud nurul jadid sepande sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan dengan guru kelas yakni Nevi Anggraeni sebagai guru kelas kempok B.

### b. Observasi

Menurut Sujono observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai masalah yang terjadi dilapangan dan dilakukan dengan pencatatan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 39.

<sup>55</sup> *Ibid* ., 63.

Teknik observasi dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak anak saat di dalam kelas. kegiatan observasi dimulai dengan melihat kemampuan menyimak anak dan penerapan media audio visual saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencatat hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II yang berupa hasil kegiatan antara guru dengan siswa yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini menggunakan skala penilaian atau *checlist*.

c. Dokumentasi

Menurut Azhar dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti sebagai bukti telah dilakukannya tindakan penelitian yang akan dilakukannya.<sup>56</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Foto kegiatan pembelajara di kelas saat penerapan media audio visual, Hasil kegiatan berupa foto kegiatan menyimak yang dilakukan anak, Daftar nilai ketika kegiatan pra siklus dan pasca siklus, Hasil kegiatan berupa foto kegiatan menyimak yang dilakukan anak, Sejarah sekolah, visi misi sekolah dan Profil guru dan jumlah siswa.

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009). 103.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penataan atau pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam kegiatan penelitian secara akurat. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan pada hasil observasi, wawancara dan analisis kuantitatif digunakan pada hasil unjuk kerja dan hasil belajar siswa secara deskriptif. Penilaian ini dilakukan dengan rumus yang sederhana untuk menghitung nilai yang diperoleh anak, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>57</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

### Keterangan :

P = Prosen

F = Jumlah yang diperoleh anak

N = Jumlah maksimal

Presentase dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, yaitu :

- a. Apabila prosen pada kriteria berkembang baik menunjukkan angka 70% sampai 100%, atau siswa mendapatkan nilai 8-12 maka penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dinyatakan berhasil.

---

<sup>57</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2003), 40.

- b. Apabila prosen menunjukkan angka kurang dari 70% sampai 40%, atau siswa mendapatkan angka 4-8 maka penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dinyatakan kurang berhasil.
- c. Apabila prosen menunjukkan angka kurang dari 40% sampai 0%, atau siswa mendapatkan angka 0-4 maka penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dinyatakan tidak berhasil.

**Tabel 3.3**

**Taraf Penguasaan Kemampuan**

Taraf Penguasaan Kemampuan (%)	Nilai Angka	Keterangan
70 %-100 %	8-12	Berhasil
40 %-70 %	4-8	Kurang berhasil
0 %-40 %	0-4	Tidak berhasil

Menurut bambang prasetyo menghitung rata-rata dari nilai yang diperoleh siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>58</sup>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor yang diperoleh siswa

<sup>58</sup> Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Libri, 2015), 81.

$N$  = Jumlah siswa

Rata-rata yang diperoleh siswa dapat di klarifikasikan dalam bentuk predikat yang mempunyai skala.

### **G. Indikator Kinerja**

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian di dalam kelas berlangsung. Dengan ini peneliti dapat menggambarkan aktivitas, fakta-fakta maupun respon yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan menyimak pada kelompok B di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo.

#### **1. Penilaian hasil pencapaian belajar**

Penilaian hasil pencapaian belajar dilakukan saat kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan yang akan dinilai adalah hasil dari kegiatan menyimak yang dilakukan pada akhir siklus. Penilaian ini menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

##### **a. Penilaian kemampuan menyimak**

Penilaian kemampuan menyimak dilakukan dengan menggunakan 3 aspek yang dinilai yaitu menceritakan kembali secara beruntun, dapat menjawab pertanyaan dari guru, anak dapat

mengulang kalimat yang didengarnya. Aspek tersebut dapat diklarifikasi dalam empat tingkatan yang diterapkan pada kriteria penilaian Rencana Pembelajaran Harian (RPH).

**Tabel 3.4**  
**Interumen Penilaian Kemampuan Menyimak**

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Bentuk instrumen Penilaian
1	Bahasa	1.Menceritakan kembali secara beruntun. 2. Dapat menjawab pertanyaan dari guru. 3.Anak dapat mengulang kalimat yang didengarnya	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik penilaian unjuk kerja	Rating scale

Tabel 3.5

**Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Menyimak Kelompok B  
Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo**

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskriptif
1	Menceritakan kembali secara beruntun.	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menceritakan kembali secara beruntun.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu menceritakan kembali secara beruntun dengan bantuan guru.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu menceritakan kembali tanpa bantuan guru, tetapi tidak sesuai dengan judul cerita atau tema
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menceritakan kembali secara beruntun tanpa bantuan guru dan sesuai

				dengan judul cerita atau tema
2	Dapat menjawab pertanyaan dari guru	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru.
		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu menjawab 2 pertanyaan dari guru
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu menjawab 4 pertanyaan dari guru
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu menjawab $\geq 6$ pertanyaan dari guru.
3	Anak dapat mengulang kalimat yang didengarnya	Belum Berkembang (BB)	1	Anak belum mampu mengulang kalimat yang didengarnya.

		Mulai Berkembang (MB)	2	Anak mampu mengulang 1-2 kalimat yang didengarnya.
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak mampu mengulang 2-3 kalimat yang di dengarnya.
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak mampu mengulang 3-4 kalimat yang didengarnya

Penilaian ini menggunakan bintang prestasi, sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Keampuan Menyimak**

Penilaian	Kriteria	Nilai
0-25	Belum Berkembang (BB)	☆
25-50	Mulai Berkembang (MB)	☆☆
50-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	☆☆☆

75-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	☆☆☆☆
--------	---------------------------------	------

Tabel 3.7

### Observasi Guru Pada Penerapan Media Audio Visual

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan peralatan media audio visual				
2	Menjelaskan secara ringkas isi film				
3	Mudah untuk dipahami				
4	Sistematis, runtut dan jelas cerita dalam video				
5	Kesesuaian materi dengan KI, KD dan tema				
6	Mudah digunakan dalam mengoperasikan				
7	Audio Visual jelas ( gambar, teks warna dan musik)				
8	Sesuai dengan pesan dengan keinginan sasaran				
9	Kreatif dalam menuangkan ide atau gagasan				
10	Dapat digunakan secara terus menerus				

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Kelompok B**

Penilaian	Kriteria	Nilai
1	kurang	★
2	Cukup	★ ★
3	Baik	★ ★ ★
4	Sangat Baik	★ ★ ★ ★

#### H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti, berikut rincian tugas guru dan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### 1. Identitas Guru

Nama : Nevi Anggraeni

Tugas : Bertanggung jawab untuk memantau kelancaran setiap kegiatan dan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

##### 2. Identitas Peneliti

Nama : Novi Endah Aprilliani



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Keadaan Umum Sekolah**

##### **a. Lokasi penelitian**

Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo didirikan pada tanggal 5 Maret 2015 dan memiliki ijin pendirian Paud Nurul Jadid dengan No. 421.1/4123/404.5.1/2017. Lokasi sekolah berada di Jl. Raya Sepande RT.01 RW.01 Candi Sidoarjo.

Sedangkan penyelenggara paud adalah yayasan Thoharotul Hasanah yang di pimpin oleh bapak Prof. Dr. H. Jusuf Irianto, M.Com yang berada di desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

##### **b. Visi dan misi paud nurul jadid**

###### 1) Visi

“Membangun karakter anak yang sholih dan sholihah, mandiri, hidup sehat, disiplin dan ceria”

###### 2) Misi

- a. Menyelenggarakan program pendidikan anak yang tepat
- b. Menyajikan lingkungan yang tepat bagi tumbuh kembang anak.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang tepat untuk tumbuh kembang.

### c. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan yang berperan sebagai model atau panutan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai pengganti orang tua ketika disekolah. Berikut data guru di PAUD Nurul Jadid Sepande Sidoarjo, antara lain:

1. Nama : Ingrid permata sari, S.Pd  
Tempat tanggal lahir : Sidoarjo 29 Agustus 1992  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : kepala sekolah
2. Nama : Siti Rohinia  
Tempat tanggal lahir : Sidoarjo 14 maret 1985  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : guru kelas TK A
3. Nama : Nevi Anggraeni  
Tempat tanggal lahir : Sidoarjo 2 april 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : guru kelas TK B

### d. Keadaan siswa

PAUD Nurul Jadid Sepande Sidoarjo memiliki 3 ruang kelas dengan pembagian 1 ruang kelas TK A, 1 ruang kelas TK B dan 1 ruang kelas Play Grup (PG). Berikut rincian dari jumlah siswa PAUD Nurul Jadid Sepande Sidoarjo, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa**

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	PG	-	2	2
2	TK A	2	5	7
3	TK B	4	6	10
	Jumlah	6	13	19

## **B. Hasil penelitian dan Analisis Data**

### **1. kemampuan menyimak anak di PAUD Nurul Jadid Sepande**

#### **Sidoarjo**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di Paud Nurul Jadid menggunakan 2 siklus yang dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu kegiatan yang digunakan. Di setiap siklus terdapat empat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneleiti yaitu perencanaan (*Planning*), kegiatan pelaksanaan (*Action*), evaluasi (*Evaluation*) dan di akhiri dengan refleksi (*Reflection*).

Kegiatan penelitian ini menggunakan subyek pada kelompok B Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo, sebanyak 10 anak. penelitian ini untuk

meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok B dengan menggunakan media audio visual.

Untuk mendapatkan data pemahaman materi peneliti menggunakan kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan untuk membantu keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan menyimak. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Nurul Jadid Sepande Sidoarjo.<sup>59</sup>

“Di PAUD Nurul Jadid terdapat 19 siswa mbak, masih sedikit karena sekolahnya masih baru. Kalau pembelajaran menyimak guru masih menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran”

mendengar percakapan tersebut bu Nevi selaku guru kelas B menambahkan :

“Iya mbak disini masih menggunakan media papan tulis yang digunakan menggambar saat pembelajaran menyimak, karena guru sangat sibuk jadi tidak sempat menyiapkan media yang lainnya dan dana juga masih sedikit belum bisa membeli media yang layak untuk pembelajaran. Mengenai kemampuan menyimak ini masih rendah, anak-anak masih belum bisa fokus dan ada yang diam saja”

“rencana bagus mbak novi, selama ini sekolah belum pernah menggunakan media audio visual, sehingga peserta didik hanya mendapatkan keterangan secara lisan tanpa gambar dan suara yang nyata”

“iya mbak novi, nanti saya akan membantu penelitian mbak untuk siklus I dan II”

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo pada Tanggal 28 Mei 2019.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa dari kegiatan menyimak menggunakan media gambar hitam putih pada papan tulis masih kurang efektif, oleh karena itu dibutuhkan media lain untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak ialah media audio visual, dimana media audio visual ini memiliki kemampuan menyimak anak akan lebih berkembang karena media audio visual itu media yang dapat menyampaikan pesan-pesan melalui gambar dan tulisan, sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Adapun tahap penilaian ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

### **1. Tahap Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus ini merupakan tahap awal penelitian dengan melakukan kegiatan observasi terhadap proses kegiatan menyimak pada anak. dengan kegiatan ini di lakukan pada tanggal 27 Mei 2019. Pengamatan ini dilakukan pada anak kelompok B ketika pembelajaran berlangsung, antara lain:

#### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit pada pukul 07.30-09.00 WIB. Kegiatan ini di mulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, pengenalan tema, sub tema, sub-sub tema, bercakap-cakap tentang pedesaan.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit pada pukul 07.45-08.45 WIB. Siswa mulai bersiap-siap untuk kegiatan rutin yaitu mengaji tartil. Setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana pembelajaran harian (RPH) dengan tema negaraku sub tema tanah air dan sub sub tema desa.

Guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi indonesia raya dan menjelaskan tentang pedesaan. Ketika guru menjelaskan dan menggambar secara sederhana bagaimana suasana desa tersebut. saat itu siswa terlihat tertib dan masih terdpat beberapa anak masih belum fokus menyimak penjelasan dari guru. Setelah 10 menit guru menjelaskan, anak mulai bosan, tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya.

Seusai guru menjelaskan guru meminta anak untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali secara beruntun dengan bahasa sendiri mengenai apa yang sudah guru jelaskan.

Kegiatan selanjutnya anak mewarnai gambar pedesaan dan menulis nama-nama gambar yang ada di lembar kegiatan siswa hingga selesai dan istirahat.

## 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru melakukan evaluasi. Guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari

tersebut. Kemudian siswa membaca doa sesudah belajar dan diakhiri salam oleh guru kelas.

## **2. Tahap Siklus I**

Pelaksanaan perencanaan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2019, berikut tahapan pada siklus I meliputi:

### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pra siklus, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi mengenai solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok

B. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka peneliti melakukan beberapa persiapan, yakni:

1. Peneliti diberikan kebebasan oleh pihak sekolah dalam membuat RPH (Rencana Pembelajaran Harian) yang berisi materi kegiatan yang sesuai dengan tema yang digunakan dalam kegiatan awal sampai akhir kegiatan. Sebelum RPH digunakan untuk kegiatan siklus I, RPH di validasi oleh bapak Irfan Tamwif, M.Ag pada hari Jum'at, 24 Mei 2019.
2. Menentukan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok B pada siklus I. media pembelajaran yang digunakan berupa CD dengan judul gigi dan kuman.

Di dalam cerita video yang berjudul gigi dan kuman terdapat dua gigi yang tidak pernah sikat gigi dan suka memakan makanan manis seperti permen dan coklat. Anak tersebut bernama teri (gigi taring) dan kanu (gigi geraham). Anak tersebut setiap hari makan permen dan coklat. Tidak lama kemudian datanglah miko (gigi geraham) dan teman-temannya yang suka sikat gigi sebelum tidur, sesudah makan serta makan sayur dan buah, mereka mengingatkan teri dan kanu agar tidak makan permen dan coklat tetapi mereka tidak mendengarnya.

Suatu hari kanu dan teri merasakan sakit gigi dan bau. Setelah itu muncullah si raja kuman (gares) yang bertugas menangkap anak yang malas sikat gigi. Tak lama kemudian datanglah kapten vitron (bor gigi) yang menyelamatkan teri dan kanu dari si raja kuman. Vitron memberikan pesan kepada teri dan kanu agar menggosok gigi setiap hari, tidak makan yang manis-manis serta rajin periksa gigi di dokter gigi.

3. Menyusun instrumen observasi sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa kegiatan yang harus direncanakan pada siklus I sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh peneliti.

Kegiatan ini di mulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, bernyanyi, pengenalan tema, sub tema, sub-sub tema, bercakap-cakap mengenai kesehatan gigi.

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menyimak. Anak diminta untuk duduk menjadi 2 garis. Sebelum kegiatan menyimak dimulai guru mengingatkan kembali aturan dalam belajar menyimak. Setelah 10 menit video itu diputar terdapat beberapa anak yang masih belum bisa fokus, masih ada yang berbicara dengan temannya. Guru meminta anak untuk maju ke depan untuk menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang didengarnya. Disini anak dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Setelah melakukan kegiatan menyimak kegiatan selanjutnya adalah mewarnai gambar sikat gigi dan odol kemudian dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan akhir guru dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Guru mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian siswa membaca doa sesudah belajar dan diakhiri salam oleh guru kelas.

### c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan diawal pembelajaran berlangsung siswa terlihat penasaran dengan adanya media pembelajaran audio visual yang disiapkan oleh peneliti dan guru, terdapat beberapa siswa yang berbicara dan bermain-main dengan temannya, serta ada siswa yang hanya melihat saja tanpa ada reaksi.

Setelah video di putar semua siswa memperhatikan layar televisi dan merasa senang, 10 menit kemudian siswa merasa bosan dan berbicara dengan temannya. Bentuk usaha guru untuk mendapatkan perhatian dan fokus siswa dengan cara tepuk tangan sesuai angka yang disebutkan oleh guru kemudian dilanjutkan pemutaran video gigi dan kuman. Dengan begitu perhatian dan fokus anak akan kembali seperti semula.

### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi pada penerapan media audio visual menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 40.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada kemampuan menyimak anak belum maksimal, hal ini terdapat beberapa faktor penyebab, yaitu:

a. Terdapat beberapa anak yang masih diam saat diberikan pertanyaan.

- b. Kurangnya percaya diri anak saat guru dan peneliti meminta untuk menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang di dengarnya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukannya siklus ke II untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok B.

#### **4. Tahap Siklus II**

Tahap siklus II dilakukan pada hari jumat, 31 Mei 2019, berikut tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

##### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi pada siklus I mengenai kondisi ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan media audio visual yang menjadikan siswa belum fokus. Dengan begitu peneliti melakukan diskusi guna perbaikan pada tahap siklus II dan berharap terdapat peningkatan kemampuan menyimak dengan media audio visual pada siklus II, sebelum tahap pelaksanaan peneliti melakukan beberapa persiapan, yakni :

1. Menyiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RPH) yang akan dilaksanakan pada siklus II, peneliti dan guru tetap menggunakan

RPH yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti dan guru berharap siswa lebih fokus dalam menyimak dan terdapat peningkatan kemampuan menyimak dengan media audio visual.

2. Menyusun instrumen observasi sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
3. Menentukan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok B pada siklus I. media pembelajaran yang digunakan berupa CD dengan judul gigi dan kuman.

Di dalam cerita video yang berjudul gigi dan kuman terdapat dua gigi yang tidak pernah sikat gigi dan suka memakan makanan manis seperti permen dan coklat. Anak tersebut bernama teri (gigi taring) dan kanu (gigi geraham). Anak tersebut setiap hari makan permen dan coklat. Tidak lama kemudian datanglah miko (gigi geraham) dan teman-temannya yang suka sikat gigi sebelum tidur, sesudah makan serta makan sayur dan buah, mereka mengingatkan teri dan kanu agar tidak makan permen dan coklat tetapi mereka tidak mendengarnya.

Suatu hari kanu dan teri merasakan sakit gigi dan bau. Setelah itu muncullah si raja kuman (gares) yang bertugas menangkap anak yang malas sikat gigi. Tak lama kemudian datanglah kapten vitron (bor gigi) yang menyelamatkan teri dan kanu dari si raja

kuman. Vitron memberikan pesan kepada teri dan kanu agar menggosok gigi setiap hari, tidak makan yang manis-manis serta rajin periksa gigi di dokter gigi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II guru dan peneliti saling bekerjasama saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertugas mengajar, mengamati dan menilai siswa yang sedang melakukan menyimak. Sedangkan guru hanya mendampingi peneliti untuk menentukan hasil penelitian pada tahap refleksi.

Kegiatan ini di mulai dengan salam, berdoa sebelum belajar, bernyanyi, pengenalan tema, sub tema, sub-sub tema, bercakap-cakap mengenai kesehatan gigi.

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menyimak. Pada siklus ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok, dan diberikan 3 jenis penugasan untuk siswa diantaranya kegiatan pembelajaran menyimak, siswa mewarnai gambar anak menggosok gigi dan siswa kolase gambar sikat gigi dan odol. setiap kelompok bergantian untuk kegiatan menyimak dengan media audio visual dan mengerjakan tugas.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak masih sama dengan siklus I, perbedaannya siswa dijadikan 2 kelompok dan penugasan di siklus II

ini. Ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran menyimak, peneliti melakukan observasi. Ketika siswa menceritakan kembali secara beruntun, menjawab pertanyaan dari guru dan mengulang kalimat yang didengarnya. Setelah penugasan dan kegiatan menyimak dilakukan, siswa diperbolehkan untuk istirahat.

Kegiatan akhir pada siklus II guru dan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran. Guru dan peneliti mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut. Kemudian siswa membaca doa sesudah belajar dan diakhiri salam oleh guru kelas.

### **c. Tahap Observasi**

Pada siklus II peneliti mengamati perkembangan bahasa anak saat melihat isi cerita yang telah direncanakan, dimana penggunaan media yang ada memberi pelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak terlihat penuh semangat. seperti dengan ardi yang dengan penuh semangat berkata, “bunda sebelum tidur saya gosok gigi di kamar mandi,” begitu juga dengan lintang, safira, dan gibran, meskipun juga masih ada beberapa anak yang hanya terlihat diam. Pada siklus kedua ini peneliti menekankan pada kebiasaan anak untuk bisa berkomunikasi, dimana anak tahu hal baru dari sesuatu yang dilihat, dengan cara anak dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah ditayangkan.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti dan guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media yang tersedia, dan penyampaian materi ke anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh anak didik meskipun masih ada satu atau dua orang yang belum bisa mengikuti dengan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini perkembangan menyimak sudah mulai meningkat, dengan anak yang mulai bisa menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali secara berurutan dan mengulang kalimat yang didengarnya.

#### **d. Tahap Refleksi**

Di tahap refleksi pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti menggunakan audio visual sebagai medianya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. kemampuan menyimak pada siklus ini mendapatkan jumlah rata-rata 75,5 yang berarti berkembang sangat baik. Skor yang di dapat siswa rata-rata 3 dan 4, hal ini dikarenakan siswa sangat fokus dan memperhatikan isi cerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil karena sesuai dengan target pencapaian tiap siklus untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui media audio visual. Pada siklus I kemampuan menyimak anak belum sesuai dengan target pencapaian tiap siklus untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui media audio visual, kriteria yang di dapatkan siswa mulai berkembang dengan

jumlah rata-rata 33,4. Pada siklus II kemampuan menyimak anak sudah sesuai dengan target pencapaian tiap siklus untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui media audio visual, kriteria yang di dapatkan siswa berkembang sangat baik dengan jumlah rata-rata 75,5.

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Penerapan Media Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak

Adapun hasil observasi Penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada kelompok B, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### Hasil observasi Guru Pada penerapan media audio visual Siklus II

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan peralatan media audio visual				√
2	Menjelaskan secara ringkas isi film				√
3	Mudah untuk dipahami				√
4	Sistematis, runtut dan jelas cerita dalam video				√
5	Kesesuaian materi dengan KI, KD dan tema				√
6	Mudah digunakan dalam mengoperasikan				√
7	Audio Visual jelas ( gambar, teks warna dan musik)				√
8	Sesuai dengan pesan dengan keinginan sasaran				√



pengamatan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual pada siklus I pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengamatan Kemampuan Menyimak Anak Siklus I**

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Menyimak											
		Menceritakan kembali secara beruntun				Dapat menjawab pertanyaan dari guru				Anak dapat mengulang kalimat yang didengarnya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Gibran	√					√				√		
2	Lintang	√						√			√		
3	Ardi	√					√			√			
4	Aldo	√				√					√		
5	Raisya	√					√			√			
6	Safira	√						√		√			
7	Syakila	√				√				√			
8	Kayla	√					√			√			
9	Dinda	√				√				√			
10	Nindi	√				√				√			
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Keterangan :

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 4.4**

**Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Siklus I**

No	Nama	Indikator Penilaian			Jumlah	KET
		Menceritakan kembali secara beruntun	Dapat menjawab pertanyaan dari guru	Anak dapat mengulang kalimat yang didengarnya		
1.	Gibran	1	2	2	42	MB
2.	Lintang	1	3	1	42	MB
3.	Ardi	1	2	2	42	MB
4.	Aldo	1	1	2	25	BB
5.	Raisya	1	2	1	33	MB
6.	Safira	1	3	1	42	MB
7.	Syakila	1	1	1	25	BB
8.	Kayla	1	2	1	33	MB
9.	Dinda	1	1	1	25	BB
10.	Nindi	1	1	1	25	BB
<b>Jumlah Nilai</b>						<b>334</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>						<b>33,4</b>





5	Raisya			√				√			√		
6	Safira		√					√				√	
7	Syakila		√			√				√			
8	Kayla		√					√				√	
9	Dinda			√			√				√		
10	nindi			√				√			√		
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>6</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Keterangan :

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 4.6**

**Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Siklus II**

No	Nama	Indikator Penilaian			Jumlah	KET
		Menceritakan kembali secara beruntun	Dapat menjawab pertanyaan dari guru	Anak dapat mengulang kalimat yang didengarnya		
1.	Gibran	3	4	3	83	BSB
2.	Lintang	3	3	4	83	BSB
3.	Ardi	3	3	4	83	BSB
4.	Aldo	2	3	3	67	BSH
5.	Raisya	3	4	3	83	BSB

6.	Safita	2	4	4	83	BSB
7.	Syakila	2	2	2	50	MB
8.	Kayla	2	4	4	83	BSB
9.	Dinda	3	3	3	70	BSH
10.	Nindi	3	3	3	70	BSH
<b>Jumlah Nilai</b>					<b>755</b>	
<b>Jumlah Rata-rata</b>					<b>75,5</b>	

Keterangan:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Untuk mengetahui jumlah nilai individu siswa dapat dirumuskan, sebagai contoh menghitung nilai siswa bernama kayla, sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{12} \times 100\%$$

$$= 83 \text{ ( Berkembang Sesuai Baik)}$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{755}{10} = 75,5$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak sebelum diterapkan media audio visual anak kelompok B masih belum berkembang. Pada siklus I jumlah rata-rata masih memperoleh 33,4 sedangkan siklus II jumlah rata-rata meningkat menjadi 75,5 yang artinya anak sudah bisa menceritakan kembali secara beruntun, menjawab pertanyaan dari guru dan mengulang kembali kalimat yang didengarnya

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelompok B PAUD Nurul Jadid Sepande Sidoarjo

Penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat membantu dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Media audio visual dapat mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, sosial emosional pada saat bersamaan.

Melalui media audio visual dapat mengasah kemampuan bahasa melalui indera penglihatan dan indera pendengaran yang disalurkan melalui gambar dan bunyi-bunyi yang terdapat pada video. Dengan media audio visual anak dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Pada siklus I inti guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menyimak. Anak sangat antusias saat mengetahui media yang akan digunakan sangat menarik dan diminta untuk duduk menjadi 2 garis. Setelah 10 menit video itu di putar terdapat beberapa anak yang masih belum bisa fokus, masih ada yang berbicara dengan temannya.

Setelah video selesai di putar guru meminta anak untuk maju ke depan untuk menceritakan kembali secara beruntun dan mengulang kalimat yang didengarnya. Disini anak dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Pada siklus I jumlah rata-rata yang di peroleh 33,4% yang artinya anak belum mencapai target indikator pencapaian.

Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Guru mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menyimak. Pada siklus ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok, dan diberikan 3 jenis penugasan untuk siswa diantaranya kegiatan pembelajaran menyimak, siswa mewarnai gambar anak menggosok gigi dan siswa kolase gambar sikat gigi dan odol. setiap kelompok bergantian untuk kegiatan menyimak dengan media audio visual dan mengerjakan tugas. Pada siklus II jumlah rata-rata yang di peroleh meningkat 4 yang artinya media yang digunakan sangat baik.

## 2. Peningkatan kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di pendidikan anak usia dini (PAUD) Nurul Jadid Sepande Sidoarjo

Peningkatan kemampuan menyimak dengan media audio visual dapat dijelaskan melalui grafik, sebagai berikut :



Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B mengalami peningkatan pada siklus II yang mendapatkan nilai rata-rata sesuai dengan indikator pencapaian.

Pada siklus I ini ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan dalam pembelajaran menyimak, dan masih 10 anak yang belum mampu menceritakan kembali secara beruntun dari 2 siswa yang sudah mulai

berkembang mengulang kalima yang didengarnya serta 2 siswa yang sudah berkembang sangat baik dapat menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga peneliti harus melakukan siklus selanjutnya untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan menyimak anak melalui media audio visual lebih maksimal.

Pada siklus ini sudah ada peningkatan dari setiap indikator pencapaian. Pada indikator menceritakan kembali secara beruntun terdapat 6 anak sudah mulai berkembang, menjawab pertanyaan dari guru terdapat 4 anak berkembang sangat baik dan anak dapat mengulang kalimat yang didengarnya terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di PAUD Nurul Jadid mengalami peningkatan dengan mendapatkan jumlah 40 dengan nilai rata-rata 4 yang artinya sangat baik dan berhasil.
2. Perkembangan menyimak kelompok B PAUD Nurul Jadid mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap. Pada penelitian pada siklus II ini mendapatkan jumlah nilai sebesar 755 dan jumlah nilai rata-rata sebesar 75,5% yang artinya anak sudah bisa menyimak secara beruntun, menjawab pertanyaan dari guru dan mengulang kalimat yang di dengarnya.

#### **B. Saran**

1. Penerapan media audio visual hendaknya diterapkan dua kali dalam seminggu, agar kemampuan menyimak anak berkembang dengan baik.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak hendaknya guru menyediakan media dan metode yang menarik. Sehingga anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Balai Pustaka. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dhieni Nurbiana. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Dian Utami Dewi, Muhammad Ali, Sutarmanto, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2 No.6.(2013).
- Fatkurrahman Pupuh, Sutikno Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasil observasi di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo pada Tanggal 25 Februari 2019.
- Hasil wawancara di Paud Nurul Jadid Sepande Sidoarjo pada Tanggal 28 Mei 2019.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muslich Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni Kadek Ayu Mekarningsih, Nyoman Wirya. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol 3. No. 1(2015).

- Ni Komang Utariani, I Komang Sudarma, Mutiara Magta. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol 2. No. 1(2014).
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Janah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rawambaku Hendrik. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Libri.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhada Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini(raudhatul atfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2007. *Menejemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Subagyo Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjono Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Samdoyo Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Symsil Qur'an. 2012. *Syamsil Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Syamsil qur'an.
- Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Group.
- Yunita Arianti, Zainul Aminin.” Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di Kelompok A PGTKIT Anak Cinta Islam Kecamatan Gayungan Kota Surabaya”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.Vol.3.No.3. (2013).
- Zaman badru,dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*.Jakarta: Universitas Terbuka.

